



Peningkatan Sarana Olahraga Desa Sinar Bhakti Melalui Aksi Gotong Royong

Improving Sports Facilities in Sinar Bhakti Village Through Collective Action

Ibrahim Husin Djasuli^{1*}, M Thoriq Alfarras², Wahyu Wardani³, Lydia Apriliani⁴, Mailani Rabiulkhri⁵

¹⁻⁵Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu, Indonesia

*Korespondensi penulis: ibrahimhusind@gmail.com

Article History:

Received: Desember 16, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 22, 2025;

Online Available: Januari 25, 2025

Keywords: Collective Action, Sinar Bhakti Village, Sports Facility.

Abstract: Sports activities in Sinar Bhakti Village are hindered by the poor condition of the volleyball court, which is uneven and riddled with potholes. This condition not only makes sports activities uncomfortable but also increases the risk of injuries, especially for children and teenagers. Consequently, community interest in utilizing the court as a venue for sports and social activities has declined. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the condition of the volleyball court by patching the potholes with cement through a collective action approach. The method involved active participation from the villagers, starting from resource mobilization to the implementation of the court repairs. In addition to improving the quality of sports infrastructure, this activity also served as a medium to strengthen the sense of community among the residents. The results showed that the repaired volleyball court is now safer and more comfortable for various activities, such as sports training and local tournaments. This improved facility is expected to encourage increased sports activities, strengthen social relationships among residents, and create a more productive gathering space in Sinar Bhakti Village.

Abstrak

Kegiatan olahraga di Desa Sinar Bhakti terkendala oleh kondisi lapangan voli yang berlubang dan tidak rata. Kondisi ini tidak hanya membuat aktivitas olahraga kurang nyaman tetapi juga meningkatkan risiko cedera bagi pengguna, terutama anak-anak dan remaja. Hal ini berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan lapangan sebagai sarana olahraga dan aktivitas sosial. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi lapangan voli dengan menambal lubang-lubang menggunakan semen melalui pendekatan gotong royong. Metode yang digunakan melibatkan partisipasi aktif warga desa, mulai dari penggalangan sumber daya hingga pelaksanaan perbaikan lapangan. Selain bertujuan meningkatkan kualitas infrastruktur olahraga, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat rasa kebersamaan antarwarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lapangan yang telah diperbaiki kini lebih aman dan nyaman digunakan untuk beragam aktivitas, seperti latihan olahraga dan turnamen lokal. Lapangan yang lebih layak ini diharapkan mampu mendorong peningkatan aktivitas olahraga, mempererat hubungan sosial antarwarga, serta menciptakan ruang berkumpul yang lebih produktif di Desa Sinar Bhakti.

Kata Kunci: Desa Sinar Bhakti, Gotong Royong, Sarana Olahraga.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat desa sebagai sarana untuk menjaga kesehatan fisik dan mempererat hubungan sosial. Di Desa Sinar Bhakti, lapangan voli menjadi salah satu fasilitas olahraga yang paling sering digunakan oleh warga, baik untuk berolahraga rutin, mengadakan turnamen lokal, maupun sebagai tempat berkumpul bagi anak-anak muda. Namun, kondisi lapangan voli di desa ini jauh dari memadai. Permukaan lapangan yang berlubang dan tidak rata menjadi masalah utama, yang tidak hanya mengurangi kenyamanan tetapi juga meningkatkan risiko cedera bagi para pengguna. Kondisi ini memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan lapangan voli, khususnya generasi muda yang seharusnya menjadi pengguna utama fasilitas olahraga desa.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemuda desa, terdapat penurunan jumlah aktivitas olahraga yang menggunakan lapangan ini dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur olahraga yang buruk secara langsung berdampak pada partisipasi warga dalam kegiatan olahraga. Kondisi ini juga menunjukkan kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan sarana olahraga desa, yang sebenarnya menjadi bagian dari pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (Purnamasari, 2019). Infrastruktur desa yang memadai, termasuk fasilitas olahraga, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Yulianti, 2018; Harjono, 2017).

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah memperbaiki kondisi lapangan voli di Desa Sinar Bhakti melalui metode gotong royong. Gotong royong dipilih sebagai pendekatan utama karena budaya ini masih kental di desa dan memiliki potensi besar untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan melibatkan seluruh lapisan warga, mulai dari remaja hingga orang tua, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik dalam peningkatan infrastruktur olahraga maupun penguatan solidaritas sosial. Pendekatan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam pemeliharaan fasilitas umum dapat menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan hasil pengabdian (Rahmawati, 2016; Wijaya, 2019).

Pemilihan Desa Sinar Bhakti sebagai lokasi pengabdian karena desa ini merupakan salah satu desa dengan sarana olahraga lapangan voli yang kurang layak. Selain itu, desa ini memiliki potensi besar dalam membangun solidaritas warga melalui pendekatan gotong royong, yang sejalan dengan tujuan pembangunan masyarakat berbasis partisipasi (Nurhidayah, 2020). Peran pemuda juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas infrastruktur desa karena

mereka memiliki energi dan inisiatif yang dapat dioptimalkan (Fitri, 2021).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lapangan voli yang lebih layak sehingga dapat digunakan untuk berbagai aktivitas olahraga dan sosial. Selain itu, program ini diharapkan dapat membangun kesadaran warga desa sinar bhakti akan pentingnya menjaga dan memelihara fasilitas umum secara bersama-sama. Perubahan sosial yang diharapkan meliputi peningkatan partisipasi olahraga, penguatan hubungan sosial antarwarga, serta terciptanya ruang berkumpul yang lebih produktif dan aman bagi seluruh masyarakat.

Program ini juga didukung oleh kajian literatur yang relevan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur olahraga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Yulianti, 2018; Supriadi, 2020). Selain itu, pendekatan gotong royong telah terbukti efektif dalam menyelesaikan masalah infrastruktur desa dengan biaya rendah dan dampak sosial yang tinggi (Sutrisno, 2017). Studi lain juga menunjukkan pentingnya melibatkan komunitas dalam setiap tahap pengembangan infrastruktur untuk menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan hasil pengabdian (Rahmawati, 2016; Lestari, 2019; Harjono, 2017). Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki fasilitas olahraga, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya solidaritas sosial dan keberlanjutan pembangunan desa.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa peningkatan sarana olahraga desa sinar bhakti melalui gotong royong dilakukan bertepatan dengan program kuliah kerja nyata (KKN) ke 34 universitas Baturaja pada bulan Januari 2025. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Sinar Bhakti, khususnya para pemuda, tokoh masyarakat, dan orang tua yang memiliki peran penting dalam aktivitas sosial desa. Lapangan voli yang menjadi fokus pengabdian terletak di pusat desa dan sering digunakan sebagai sarana olahraga utama oleh warga.

Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan semua pihak terkait. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survei kondisi lapangan voli desa melalui observasi langsung dan wawancara dengan warga pengguna lapangan. Dari hasil survei, diperoleh data mengenai kondisi lapangan yang tidak layak, seperti permukaan berlubang dan tidak rata, yang meningkatkan risiko cedera.

Selanjutnya dilakukan kegiatan rencana perbaikan disusun bersama warga desa melalui forum diskusi kelompok (FGD). Dalam FGD, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan masukan terkait metode perbaikan yang akan dilakukan. Kesepakatan dicapai untuk menambal lubang pada lapangan menggunakan semen, dengan pembagian tugas di antara warga. Selanjutnya perbaikan dilakukan dengan membagi warga ke dalam beberapa kelompok kerja berdasarkan tugas, seperti pencampuran semen, penambalan lubang, dan perataan permukaan lapangan. Kegiatan dilakukan secara terjadwal, dengan pengawasan dari tokoh masyarakat dan tenaga ahli lokal.

Setelah perbaikan selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan untuk memastikan kualitas perbaikan. Selain itu, dibentuk kelompok kecil yang bertugas untuk mengawasi kondisi lapangan secara rutin guna menjaga semen yang masih basah agar mengering sempurna dan tidak diganggu oleh anak-anak maupun hewan yang lewat. Metode partisipatif digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam semua tahap kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan perbaikan lapangan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap fasilitas umum.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa perbaikan lapangan voli Desa Sinar Bhakti melalui pendekatan gotong royong berhasil dilaksanakan dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Proses pengabdian menunjukkan dinamika yang positif, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan perbaikan dan evaluasi pengawasan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan melibatkan beberapa aksi teknis yang dirancang untuk memecahkan permasalahan utama, yaitu kondisi lapangan yang berlubang dan tidak rata.

Proses pengabdian dimulai dengan survei kondisi lapangan voli menggunakan metode observasi dan wawancara langsung. Survei ini menghasilkan data akurat mengenai lokasi lubang, tingkat kerusakan permukaan lapangan, dan kebutuhan material. Setelah itu, forum diskusi kelompok (FGD) dilakukan untuk menyepakati metode perbaikan yang paling sesuai dan membagi peran di antara warga. Dalam tahap pelaksanaan, warga dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja, masing-masing bertanggung jawab atas tugas tertentu. Tugas tersebut meliputi pencampuran semen, penambalan lubang, perataan permukaan lapangan, serta pengawasan selama proses pengerjaan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara gotong royong dengan pengawasan langsung dari tokoh masyarakat dan pendampingan oleh mahasiswa KKN Universitas Baturaja.

Selama proses kegiatan pengabdian, terlihat partisipasi aktif dari masyarakat desa sinar bhakti, terutama pemuda yang berperan signifikan dalam pengerjaan teknis. Para pemuda menunjukkan inisiatif tinggi dalam membantu penggalangan material dan menjalankan tugas berat seperti mencampur semen dan memperbaiki permukaan lapangan. Orang tua dan tokoh masyarakat juga turut berperan sebagai pengawas dan motivator, memastikan bahwa proses pengerjaan berjalan lancar. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan semangat baru bagi warga desa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien.

Program pengabdian ini berhasil menciptakan beberapa perubahan sosial yang signifikan di Desa Sinar Bhakti, antara lain:

- 1) Kesadaran Kolektif dan Solidaritas Sosial: Melalui kegiatan gotong royong, warga semakin menyadari pentingnya menjaga fasilitas umum secara bersama-sama. Rasa memiliki terhadap lapangan voli meningkat, terlihat dari kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan serta perawatan lapangan pascaperbaikan.
- 2) Munculnya Pemimpin Lokal; Dalam proses ini, muncul pemuda-pemuda yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan, seperti mengoordinasikan kelompok kerja dan memberikan arahan selama proses pengerjaan. Mereka berpotensi menjadi penggerak perubahan di masa depan untuk proyek-proyek lain di desa sinar bhakti.
- 3) Transformasi Sosial: Selain meningkatkan kondisi infrastruktur olahraga, program ini juga membawa perubahan perilaku, terutama dalam hal kerja sama antarwarga. Warga yang sebelumnya cenderung bekerja sendiri-sendiri kini lebih memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Fasilitas yang Lebih Layak: Lapangan voli yang telah diperbaiki kini memiliki permukaan

yang rata dan aman untuk digunakan. Hal ini mendorong peningkatan aktivitas olahraga, seperti latihan voli rutin dan turnamen lokal, yang sebelumnya jarang dilakukan akibat kondisi lapangan yang tidak memadai.

- 5) Pranata Baru untuk Pemeliharaan Fasilitas: Dibentuknya kelompok kecil yang bertugas mengawasi dan mengawasi lapangan pascaperbaikan menciptakan sistem baru di masyarakat dalam menjaga keberlanjutan fasilitas umum di desa sinar bhakti.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil menyelesaikan permasalahan teknis terkait lapangan voli, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan partisipatif dan gotong royong dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan komunitas dan mendorong transformasi sosial.

Dokumentasi Kegiatan



(a)



(b)

Gambar 1. Persiapan perbaikan lapangan voli bersama warga desa sinar bhakti (a & b)



(c)



(d)

Gambar 2. Proses gotong royong perbaikan lapangan voli warga desa sinar bhakti (c & d)



(e)



(f)

Gambar 3. Foto bersama warga sinar bhakti setelah kegiatan gotong royong (e & f)

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Sinar Bhakti menunjukkan bahwa pendekatan gotong royong secara partisipatif efektif dalam mengatasi permasalahan infrastruktur desa. Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya pemuda, berhasil menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum (Rahmawati, 2016). Selain itu, gotong royong terbukti mampu memperkuat solidaritas sosial sekaligus mengurangi biaya pengerjaan (Sutrisno, 2017).

Perubahan sosial signifikan juga terjadi, seperti meningkatnya kesadaran kolektif warga untuk menjaga fasilitas umum dan terbentuknya pranata baru berupa kelompok kecil yang bertugas mengawasi lapangan pascaperbaikan (Harjono, 2017). Program ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan lokal yang muncul selama proses perbaikan dapat menjadi penggerak untuk proyek lainnya (Fitri, 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa infrastruktur yang memadai meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purnamasari, 2019; Yulianti, 2018). Secara praktis, program ini menjadi model pembangunan komunitas berbasis kolaborasi yang dapat diterapkan di desa lain dengan permasalahan serupa. Meskipun berhasil, beberapa tantangan seperti teknis pengerjaan dan pengawasan lapangan selama pengeringan tetap perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Sinar Bhakti melalui pendekatan gotong royong menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki lapangan voli sebagai sarana olahraga utama desa. Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan fasilitas umum dapat menciptakan rasa memiliki, meningkatkan solidaritas sosial, dan memastikan keberlanjutan hasil pengabdian (Rahmawati, 2016; Sutrisno, 2017). Perubahan sosial yang dihasilkan, seperti terbentuknya pranata baru untuk pengawasan lapangan dan munculnya pemimpin lokal, menunjukkan transformasi positif dalam struktur sosial di desa sinar bhakti. Program ini juga membuktikan bahwa kolaborasi lintas kelompok, antara pemuda, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN, mampu memecahkan masalah desa dengan efisien. Relevansi teori pembangunan berbasis partisipasi terlihat dalam keberhasilan menciptakan infrastruktur olahraga yang lebih layak dan mendorong peningkatan aktivitas olahraga serta kebersamaan warga.

Pasca kegiatan pengabdian, warga desa sinar bhakti disarankan untuk memberikan pelatihan kepada kelompok kecil yang bertugas memelihara lapangan agar memiliki keterampilan teknis dasar. Selain itu desa-desa dengan permasalahan infrastruktur serupa dapat mengadopsi pendekatan ini dengan melibatkan pemimpin lokal dan masyarakat secara aktif. Pemerintah desa perlu memberikan dukungan material dan finansial secara rutin untuk memastikan fasilitas yang telah diperbaiki tetap terjaga kualitasnya. Pendekatan partisipatif berbasis gotong royong menjadi model pembangunan sosial yang tidak hanya menyelesaikan masalah teknis tetapi juga mendorong

transformasi sosial yang berkelanjutan di desa sinar bhakti.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas dukungan penuh dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sinar Bhakti yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang mendalam juga kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja atas arahan, bimbingan, dan dukungan sumber daya yang telah diberikan. Terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas panduan, motivasi, serta kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 34 Kelompok 2 Desa Sinar Bhakti, yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi luar biasa dalam mendukung tercapainya tujuan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinar Bhakti, serta menjadi langkah awal yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitri, L. (2021). Peran pemuda dalam meningkatkan kualitas infrastruktur desa. *Jurnal Pemuda dan Pembangunan*, 15(4), 89–96.
- Harjono, T. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan fasilitas umum. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 11(3), 65–74.
- Lestari, D. (2019). Pembangunan berbasis komunitas: Studi kasus desa di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(3), 45–55.
- Nurhidayah, R. (2020). Gotong royong dalam pengembangan infrastruktur desa. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 15(2), 112–120.
- Purnamasari, A. (2019). Pengaruh infrastruktur olahraga terhadap partisipasi masyarakat. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 23–32.
- Rahmawati, S. (2016). Efektivitas partisipasi warga dalam perbaikan infrastruktur desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(4), 78–89.

- Supriadi, H. (2020). Dampak perbaikan infrastruktur terhadap kehidupan sosial desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 18(2), 34–42.
- Sutrisno, B. (2017). Gotong royong: Sebuah pendekatan sosial dalam pembangunan desa. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 14(3), 99–110.
- Wijaya, S. (2019). Pemeliharaan infrastruktur desa oleh warga lokal. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 13(1), 23–32.
- Yulianti, R. (2018). Infrastruktur olahraga dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 56–64.